



Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz: Inovasi *Technopedagogy* di Lembaga Pendidikan Islam

Zahrotul Inayah¹, Moh. In'ami²

Universitas Islam Negeri Kudus, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: inayaah.klasiik@gmail.com¹, mohinami@iainkudus.ac.id²

*Article received: 04 Juli 2025, Review process: 05 September 2025,
Article Accepted: 20 September 2025, Article published: 01 Oktober 2025*

ABSTRACT

The teaching of Qur'anic memorization (tahfidz) in the digital era requires innovation to meet the needs of modern learners. This study aims to analyze the implementation of audio media as a technopedagogy innovation in tahfidz learning at Madin Muhammadiyah Bae. The research employed a qualitative case study approach through observation, interviews, and documentation involving teachers and students. The findings reveal that audio media, such as murottal recordings and digital applications, effectively enhance learning motivation, facilitate memorization repetition, and improve the accuracy of recitation and tajweed. Furthermore, audio media provides flexible learning opportunities that can be accessed anytime and anywhere, thereby supporting learner autonomy. The study implies that the integration of audio media in tahfidz learning serves as a relevant technopedagogy model to improve the quality of Islamic education in the era of technology.

Keywords: Audio Media, Learning, Tahfidz, Technopedagogy

ABSTRAK

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di era digital menuntut adanya inovasi agar sesuai dengan karakteristik generasi modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media audio sebagai inovasi technopedagogy dalam pembelajaran tahfidz di Madin Muhammadiyah Bae. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio, seperti rekaman murottal dan aplikasi digital, mampu meningkatkan motivasi belajar, memperlancar proses pengulangan hafalan, serta memperbaiki kualitas bacaan dan tajwid siswa. Media audio juga memberikan fleksibilitas belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja sehingga mendukung kemandirian peserta didik. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa integrasi media audio dalam pembelajaran tahfidz menjadi model technopedagogy yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di era teknologi.

Kata Kunci: Media Audio, Pembelajaran, Tahfidz, Technopedagogy

PENDAHULUAN

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dewasa ini menjadi salah satu program unggulan di banyak lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non-formal. Jika pada masa lalu proses menghafal Al-Qur'an hanya dapat ditemukan di madrasah dan pesantren tradisional, kini tahfidz berkembang ke berbagai satuan pendidikan modern, termasuk sekolah umum. Fenomena ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif masyarakat muslim tentang pentingnya pelestarian Al-Qur'an melalui jalur pendidikan yang sistematis dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Jakfar et al., 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan dan peluang baru. Inovasi berbasis teknologi menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Integrasi teknologi pendidikan, khususnya media audio, menjadi strategi yang menjanjikan untuk mendukung program tahfidz. Media audio, seperti murottal digital, dapat mempermudah proses pengulangan hafalan serta meningkatkan kualitas bacaan dan tajwid siswa (Firmansyah, 2023; Km et al., 2024). Hal ini sejalan dengan tren global dalam pendidikan berbasis teknologi yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui media digital (Siemens, 2019).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran tahfidz masih menghadapi sejumlah hambatan. Peserta didik usia sekolah dasar sering kali mengalami kesulitan dalam menghafal karena keterbatasan konsentrasi, motivasi yang fluktuatif, serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Kurangnya inovasi media pembelajaran dapat menyebabkan proses tahfidz terasa kaku dan tidak menarik, sehingga diperlukan strategi pedagogis yang kreatif dan kontekstual (Muntofingah et al., 2023). Pada titik ini, pendekatan technopedagogy menjadi relevan, karena mampu mengintegrasikan prinsip pedagogis dengan media digital untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif.

Inovasi technopedagogy sendiri merupakan bentuk respons pendidikan terhadap perkembangan teknologi yang pesat. Pendekatan ini menekankan pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan generasi modern, tanpa menghilangkan esensi pedagogi Islam. Dalam konteks tahfidz, penggunaan media audio seperti aplikasi Al-Qur'an digital dan rekaman murottal tidak hanya meningkatkan keterampilan menghafal, tetapi juga mendorong kemandirian belajar. Penelitian internasional menunjukkan bahwa teknologi berbasis audio mampu meningkatkan retensi memori dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan (Shadiev et al., 2022; Zhang et al., 2021).

Selain memberikan manfaat praktis, penggunaan media audio juga berkontribusi pada terbentuknya lingkungan belajar yang fleksibel dan personal. Peserta didik dapat mengakses materi hafalan kapan saja dan di mana saja, sehingga proses tahfidz tidak terbatas pada ruang kelas formal. Model pembelajaran semacam ini sesuai dengan tren global "ubiquitous learning" yang menekankan ketersediaan sumber belajar secara berkelanjutan di berbagai konteks (Hwang & Tsai, 2011). Dengan demikian, media audio tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu

teknis, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam menciptakan pembelajaran tahfidz yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media audio sebagai inovasi technopedagogy dalam pembelajaran tahfidz di Madin Muhammadiyah Bae. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana media audio berperan dalam meningkatkan efektivitas hafalan, motivasi belajar, serta kualitas bacaan dan tajwid siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran tahfidz yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di Madin Muhammadiyah Bae untuk memahami secara mendalam penerapan media audio sebagai inovasi technopedagogy dalam pembelajaran tahfidz. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru tahfidz dan siswa, serta dokumentasi terkait proses pembelajaran. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media audio dalam meningkatkan motivasi, kualitas bacaan, dan hafalan Al-Qur'an siswa, sekaligus menegaskan relevansi integrasi teknologi dengan prinsip pedagogis dalam pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi techno pedagogy pada media audio dalam pembelajaran tahfidz di Madin Muhammadiyah Bae bukan hanya respons terhadap perkembangan teknologi, melainkan strategi komprehensif untuk memastikan kontinuitas dan keberlanjutan tradisi menghafal Al-Qur'an di era digital. Integrasi yang tepat antara teknologi audio dan pedagogik akan menciptakan pengalaman pembelajaran tahfidz yang lebih bermakna, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Implementasi Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz

Madin Muhammadiyah Bae merupakan suatu lembaga non formal di Kudus yang memiliki satu program unggulan yaitu program tahfidz. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah metode ummi. Selama kurang lebih empat tahun metode ummi telah diterapkan di Madin Muhammadiyah Bae. Pada kegiatan observasi, peneliti memperoleh hasil mengenai penggunaan audio sebagai media dalam pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal al qur'an siswa di Madin Muhammadiyah Bae Kudus.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti saat proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan tahfidz tersebut dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari jum'at pada jam 14.00-16.00 dan sabtu pada jam 14.45-16.45. hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bu Nia selaku pengampu pada program tahfidz, beliau menuturkan, "*kegiatan program tahfidz ini dilaksanakan hari jum'at dan*

sabtu pada jam yang berbeda, untuk hari jumat dimulai jam 14.00 s/d 16.00, sedangkan hari sabtu pada jam 14.45 s/d 16.45 yang berlokasi di dalam masjid”.

Sekolah memilih melaksanakan kegiatan tahfidz di hari sabtu karena jadwal kbm di hari tersebut mulai dari kelas takhassus sampai kelas 6 sama yaitu tahsin. Dan dilaksanakan pada hari jum'at karena kebanyakan hari libur sekolah pagi siswa jatuh pada hari jum'at, jadi dilaksanakan pada hari tersebut karena program ini merupakan program unggulan dari madin muhammadiyah bae sehingga diperlukannya hari tambahan diluar kbm agar pelaksanaan program tahfidz ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan program.

Adapun metode yang digunakan dalam program tahfidz di madin adalah metode ummi. Ada tiga tingkatan yang dirancang dalam program ummi sesuai dengan kemampuan dan jilid tartilnya. *Pertama*, ADNA dirancang untuk siswa yang belum mampu membaca mushaf secara mandiri, *kedua*, AUSATH dirancang untuk siswa yang mampu membaca mushaf dan membutuhkan bimbingan dalam menghafal, *ketiga*, A'LA yang dirancang untuk siswa yang bacaan al qur'annya baik dan hafalannya cepat. (Junaidin Nobisa & Usman, 2021) Pada pembelajaran tahfidz di madin model yang digunakan ialah ausath dan a'la.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz:

- a. Pembukaan, dilakukan dengan duduk melingkar dilanjut dengan salam. Adapun untuk doa dilakukan secara bersama dengan seluruh siswa madin dihalaman kelas yang tersambung dengan masjid
- b. Apersepsi, dilakukan dengan muroja'ah dan ziyadah hafalan. Guru menunjuk satu siswa secara bergantian untuk muroja'ah dan setor hafalan .
- c. Penanaman konsep, pada tahapan ini guru memutar audio berisi nada rost ummi yang digunakan sebagai media pembelajaran tahfidz.
- d. Pemahaman konsep, setelah diputarkan surat menggunakan audio nada rost, guru menjelaskan tajwid yang terdapat pada ayat surat tersebut.
- e. Keterampilan atau latihan, pada tahapan ini, siswa yang setor ataupun muroja'ah jika lupa akan dibantu oleh guru untuk mengingat dan mengulang untuk memperkuat hafalan mereka.
- f. Evaluasi, dilakukan dengan memberikan motivasi agar selalu semangat dan istiqomah dalam menghafal dan muroja'ah al qur'an.
- g. Penutup, kegiatan ditutup dengan doa *kafaratul majlis* bersama.

Pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz ditemukan bahwa tahapan muroja'ah dan ziyadah menggunakan audio sebagai media pembelajaran. Audio tersebut berisi murottal menggunakan nada rost khas ummi. Seperti yang diungkapkan Bu Auliya sebagai kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa “*pemilihan media audio pada metode ummi dikarenakan murottal tersebut memiliki nada dan irama bacaan tajwid yang jelas, sehingga siswa lebih mudah dalam menghafal al qur'an dengan baik dan benar*”. Hal ini diperkuat oleh wawancara peneliti dengan empat siswa program tahfidz yaitu Souna, Alike, Fida dan Naila, mereka mengatakan bahwa “*menghafal menggunakan murattal nada rost ummi itu menyenangkan dan memudahkan*”.

Mengenal tajwid sambil membaca al qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, begitu juga membaca al qur'an dengan kaidah tajwid adalah wajib dan harus diketahui oleh setiap muslim. (Muntofingah dkk., 2023) Hal ini seperti yang dikatakan oleh bu Nia, beliau menuturkan bahwa *"dengan menggunakan audio murattal dapat mempermudah dan meningkatkan kualitas hafalan siswa. Walaupun terkadang dalam praktek individualnya siswa masih terbawa nada bawaan, tetapi setelah diterapkannya audio murottal nada rost ummi ini, secara perlahan kualitas bacaan dan hafalannya menjadi baik sesuai dengan kaidah tajwid"*.

Pada penggunaan audio murottal, guru menyarankan agar mendengar murattal tersebut ketika berada di rumah secara berulang-ulang agar menjaga hafalan dan meningkatkan kemampuan menghafal siswa sesuai dengan kaidah dalam al qur'an. Sehingga hal ini menjadikan keuntungan bagi siswa dengan audio murattal dapat menjadi penguat hafalan yang nantinya akan menghasilkan hafalan yang baik, benar dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan hafalan serta tajwid yang terjaga.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitupun dengan pembelajaran tahfidz di Madin Muhammadiyah Bae.

Faktor pendukung keberhasilan siswa dalam menghafal al qur'an yaitu niat dari siswa itu sendiri untuk menghafal al qur'an, rasa semangat dalam diri siswa, peran dan motivasi dari guru tahfidz, murottal nada roost ummi, peran ortu ketika mendampingi di rumah kegiatan pendukung dari lembaga, dan reward. Seperti yang diungkapkan oleh bu Diva sebagai guru tahfidz, beliau mengatakan bahwa *"menurut saya faktor pendukung dalam keberhasilan siswa dalam menghafal al qur'an adalah dorongan dari diri sendiri untuk menghafal, lalu peran ortu di rumah untuk mengawal siswa untuk menambah atau muroja'ah hafalan menggunakan audio murottal, dan nasehat-nasehat yang diberikan guru tahfidz untuk selalu istiqomah dalam murooja'ah dan ziyadah hafalan"*. Selain itu bu Auliya menambahkan bahwa *"faktor pendukung dari lembaga untuk program tahfidz ini adalah memberikan reward kepada guru khususnya anak dalam setiap menambah hafalan, selain itu mengadakan daurah tahfidz untuk membuat anak semakin bersemangat dalam menghafal, dan mengadakan tasmi' dilanjut dengan wisuda tahfidz yang mana dapat memotivasi anak-anak lain untuk menghafal al qur'an"*. Penggunaan media audio juga menjadi pendukung dalam proses pembelajaran, dikarenakan siswa dapat mendengarkan murottal nada rost ummi menggunakan hp dari guru pengampu, dan juga bisa didengarkan ketika berada dirumah.

Selain faktor pendukung pembelajaran tahfidz menggunakan media audio murottal nada rost ummi, terdapat hambatan-hambatan yang ada yaitu rasa malas yang timbul pada diri siswa, dan bawaan nada lama sebelum menggunakan nada rost ummi. Seperti yang dituturkan oleh bu Nia, *"untuk kendalanya terkadang siswa merasa malas, sehingga dibutuhkan motivasi untuk siswa agar dapat semangat lagi, selain itu nada bawaan siswa yang terkadang masih terbawa saat menyeter hafalan atau muroja'ah, sehingga hal ini perlu dilakukan pembiasaan terus menerus menggunakan audio murottal nada rost ummi sehingga anak-anak dapat semakin terampil dan terlatih"*.

Wawancara dengan Alika dan Naila mereka mengatakan hal yang sama terkait hambatan dalam menghafal, *"terkadang rasanya malas, terus capek dan semangat"*

menurun untuk menghafal". Selain itu Souna dan Fida mengatakan bahwa "*kalau setor biasanya salah nada, maksudnya nada bawaan sebelum menggunakan metode ummi, jadi campur-campur nadanya*".

Penghambat-penghambat tersebut dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz perlu mendapatkan perhatian khusus, seperti yang telah dituturkan oleh bu Nia diatas bahwa untuk menghilangkan rasa malas diperlukannya motivasi bagi siswa untuk semangat dalam menghafal al qur'an, hal itupun telah dilakukan pada setiap pembelajaran berlangsung pada tahapan evaluasi ketika pembelajaran akan berakhir. Tetapi rasa malas bisa muncul kapan saja, sehingga seserang perlu membentengi diri agar terhindar dari rasa malas, salah satunya dengan memiliki target yang akan dicapai. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa menggunakan nada rost ummi diperlukannya pembiasaan secara berulang-ulang agar siswa terlatih dan terampil sehingga tidak tercampur dengan nada bawaan sebelum penerapan nada rots ummi baik disekolah ataupun dirumah.

Media Audio sebagai Inovasi Technopedagogy dalam Pembelajaran Tahfidz

Kata Tahfidz berarti menghafal. Berasal dari kata bahasa arab yaitu *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yang merupakan lawan dari lupa yaitu selalu ingat.(Yunus, 1990) Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal adalah proses mengulang sesuatu dengan baik dengan cara membaca atau mendengar sehingga apapun yang dilakukan secara terus menerus dan berulang maka akan menjadi hafal. (Rauf, 2004)

Pembelajaran tahfidz adalah proses Pendidikan yang berfokus pada menghafal al-Qur'an yang tidak hanya mencakup aktivitas menghafal ayat-ayat suci secara berulang, baik dengan membaca ataupun mendengarkan, tetapi juga memahami, mengamalkan, dan menjaga hafalan tersebut sepanjang hidup.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan tradisi pendidikan Islam yang telah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW. Kegiatan menghafal Al-Qur'an ini berakar dari tradisi lisan bangsa Arab yang dominan pada masa dakwah Rasulullah, di mana wahyu yang turun lebih banyak dihafal dan diajarkan secara langsung kepada para sahabat, terutama ahlush shuffah yang menjadi penghafal dan penyebar Al-Qur'an pertama.(Jakfar dkk., 2020). Seiring perkembangan zaman, pembelajaran tahfidz tidak hanya dilakukan secara individual melalui guru tertentu, tetapi juga berkembang dalam bentuk program unggulan atau dalam lembaga pendidikan khusus seperti pesantren tahfidz.

Dalam sejarahnya, pembelajaran tahfidz mengalami evolusi dari metode lisan dan tatap muka tradisional menuju pemanfaatan teknologi modern. Inovasi technopedagogy adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip pedagogis untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan zaman modern. Inovasi ini bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan pembelajaran tahfidz tradisional, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta kebutuhan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Dengan technopedagogy, guru dapat mengintegrasikan teknologi secara optimal sesuai dengan konten dan

metode pembelajaran, sehingga proses menghafal menjadi lebih efisien dan menarik bagi siswa.

Dalam konteks pembelajaran tahfidz dan pendidikan Islam, inovasi technopedagogy memanfaatkan berbagai media dan teknologi digital untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an secara lebih optimal. Salah satu inovasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah media audio. Menurut (Sadiman, 1993) media audio adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Dengan demikian, media audio adalah sarana pembelajaran yang menyampaikan informasi atau materi dalam bentuk suara, seperti rekaman murottal, aplikasi audio Al-Qur'an, dan speaker digital. Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, media audio berperan penting sebagai alat bantu yang memungkinkan siswa mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang, sehingga mempermudah proses menghafal dan memperbaiki kualitas bacaan serta tajwid. Dengan menggunakan media audio dalam pembelajaran tahfidz dapat memberikan kemudahan dalam mengulang ayat-ayat Al-Qur'an secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja. (Firmansyah, 2023)

Media audio sebagai bahan pembelajaran mengandung pesan dalam bentuk suara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan daya ingat siswa. Dalam pembelajaran tahfidz, media audio murottal membantu siswa untuk:

1. Mengulang ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga hafalan tersimpan dalam memori jangka panjang (long term memory)
2. Meningkatkan motivasi dan fokus belajar karena media audio dapat diputar kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas belajar mandiri
3. Mempermudah pemahaman bacaan dan tajwid melalui pendengaran yang berulang dan koreksi suara dari media audio. (Km dkk., 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa penggunaan media audio murattal pada pembelajaran tahfidz sebagai inovasi techno pedagogy yang diterapkan di Madin Muhammadiyah. Hal ini dikarenakan siswa sulit menghafal dan memahami kaidah tajwid dalam al-Qur'an, sehingga dipilih murattal sebagai media pembelajaran tahfidz di lembaga tersebut. Murattal yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah murattal nada rost khas Ummi. Alasan memilih murattal tersebut dikarenakan memiliki nada dan irama bacaan tajwid yang jelas, sehingga siswa lebih mudah dalam menghafal al qur'an dengan baik dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan murattal nada rost ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madin Muhammadiyah Bae Kudus mampu meningkatkan hafalan siswa dan secara perlahan kualitas bacaan siswa menjadi baik sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu penggunaan media audio sebagai media pembelajaran memudahkan siswa dalam menghafal alQur'an, hal ini dibuktikan siswa mencapai target hafalan al-Qur'an yang telah ditentukan oleh guru. Demikian, integrasi media audio dalam pembelajaran tahfidz menjadi inovasi techno pedagogy yang relevan untuk meningkatkan efektivitas, dan kualitas

pengajaran tahfidz di lembaga Pendidikan Islam masa kini. Dengan inovasi tersebut bukan hanya melestarikan tradisi menghafal al-Qur'an tetapi juga menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan saat ini

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa media audio merupakan inovasi technopedagogy yang efektif dalam pembelajaran tahfidz di Madin Muhammadiyah Bae, karena mampu meningkatkan motivasi belajar, memperlancar proses pengulangan hafalan, serta memperbaiki kualitas bacaan dan tajwid siswa. Fleksibilitas akses yang ditawarkan media audio juga mendukung kemandirian belajar peserta didik dan memungkinkan penguatan tradisi tahfidz secara adaptif di era digital. Dengan demikian, integrasi media audio dalam pembelajaran tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga menjadi model pembelajaran strategis yang relevan bagi pengembangan pendidikan Islam di tengah tantangan dan peluang kemajuan teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Firmansyah, A. (2023). *Problematika pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dengan metode musyafahah di SMP IT Ad Durrah*.
- Hwang, G. J., & Tsai, C. C. (2011). Research trends in mobile and ubiquitous learning: A review of publications in selected journals from 2001 to 2010. *British Journal of Educational Technology*, 42(4), E65-E70. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2011.01183.x>
- Jakfar, M., Haris, A. R., & Zulfikar, F. (2020). Lembaga tahfizh Al-Qur'an dalam sejarah pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 1-12. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3320>
- Km, J. S. I., Badak, K., Bogor, K., & Barat, J. (2024). Penggunaan media audio berbasis MP3 dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan hadis pada siswa pondok pesantren Tegal Luhur Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Muntofingah, M., Suyud El Syam, R., & Nasokah, N. (2023). Penerapan media audio murottal untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 di MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2023/2024. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 172-184. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.669>
- Nobisa, J., & Usman. (2021). The use of Ummi methods in learning the Qur'an.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan teknologi dalam pembelajaran*. Kencana.
- Rauf, A. A. A. (2004). *Kiat sukses menjadi hafidz Qur'an da'iyah*. PT. Syaamil Cipta Media.
- Sadiman, A. (1993). *Media pembelajaran*. Rajawali Press.
- Shadiev, R., Sun, A., & Huang, Y. M. (2022). Facilitating cross-cultural learning through digital storytelling and audio technologies: Learners' experiences and perceptions. *Educational Technology Research and Development*, 70(1), 1-20. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-10023-4>

-
- Siemens, G. (2019). Learning analytics and artificial intelligence: Opportunities and challenges. *British Journal of Educational Technology*, 50(6), 2839–2849. <https://doi.org/10.1111/bjet.12861>
- Sri Wulandari, S., Mannan, A., Romadhoni, A., & Fitriyah, E. (2023). Peranan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.7580>
- Yunus, M. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Hidakarya Agung.
- Zhang, J., Li, H., & Qin, X. (2021). The impact of mobile-assisted audio learning on students' motivation and retention in language learning. *Computers & Education*, 168, 104202. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104202>